

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyimpanan yang salah atau tidak efisien membuat obat kadaluarsa tidak terdeteksi dapat membuat rugi rumah sakit, apotek maupun perusahaan besar farmasi. Oleh sebab saat memilih sistem penyimpanan, sistem harus dipilih dan disesuaikan dengan keadaan saat ini agar pelayanan obat bisa dilaksanakan secara efektif serta efisien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afqary, dkk tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek mencapai persentase 75%, dengan beberapa kesalahan yaitu gudang masih belum menyimpan sesuai dengan alfabetis (Astreawati et al., 2022). Di apotek K-24 Cibaduyut masih terdapat ketidaksesuaian penyimpanan obat seperti obat dengan nama yang sama tetapi dosis berbeda disatukan dalam satu wadah dan penyimpanan obat LASA belum dilakukan pemberian stiker LASA serta tidak diberi jarak sehingga dapat menyebabkan kekeliruan pada saat pengambilan obat dan dikhawatirkan terjadinya *medication error*.

Medication error merupakan kejadian yang menyebabkan kerugian pasien, akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan, yang sebenarnya dapat dicegah. Pelayanan kefarmasian yang berkualitas tidak hanya mengurangi risiko persepsi yang baik kepada masyarakat, terutama dalam hal kecepatan pelayanan dan ketersediaan obat yang diperlukan masyarakat (Asyikin, 2018).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2017 tentang apotek menyebutkan bahwa apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Apotek merupakan salah satu tempat yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan di masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2017).

Obat merupakan bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang berfungsi untuk mengubah atau mempelajari sistem fisiologi atau keadaan patologi pada manusia untuk menentukan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi. Berdasarkan bentuk sediaan obat, obat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk yaitu

bentuk padat, bentuk setengah padat, bentuk cair atau larutan, dan bentuk gas. Mengingat banyaknya sediaan obat berdasarkan bentuknya maka wajib untuk menyimpan obat secara baik dan benar agar kualitas tetap terjamin sampai ke tangan konsumen (Maulidina, 2019).

Penyimpanan merupakan salah satu hal penting yang berperan didalam menjaga mutu produk. Penyimpanan obat merupakan kegiatan pengamanan dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang di nilai aman. Kegiatan penyimpanan ini mencakup tiga faktor yaitu pengaturan tata ruang dan stok obat, pengamatan mutu obat, serta pencatatan stok obat, fungsi dari penyimpanan obat di apotek yaitu untuk menjamin mutu obat, menjamin ketersediaan obat, serta memudahkan pencarian dan pengawasan. Faktor yang mendukung pemeliharaan mutu obat yaitu penyimpanan obat secara tepat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Ketidaksesuaian prosedur atau kondisi penyimpanan dapat mengakibatkan kerusakan obat yang bisa menyebabkan pasien tidak bisa terlayani maksimal sebab tidak mendapatkan obat yang sesuai. Ketersediaan perbekalan farmasi khususnya obat-obatan adalah sesuatu yang penting dalam pelayanan kefarmasian yang tidak bisa dipisahkan, sehingga apabila di dalam prosedur penyimpanan djenisukan kesalahan hal ini akan mempengaruhi kualitas pelayanan apotek. Tujuan penyimpanan adalah untuk menjaga kondisi barang secara utuh dan dijaga menurut standar dan keamanan, senitasi cahaya, kelembapan, ventilasi serta penggolongan jenis sediaan farmasi (Lestari et al., 2021)

Sistem penyimpanan yang tepat dan baik akan menjadi salah satu faktor penentu mutu obat yang didistribusikan. Karena masih banyaknya ditemukan ketidaksesuaian dalam pola penyimpanan obat dengan standar yang telah ditetapkan di apotek-apoek, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi penyimpanan obat di apotek K-24 Cibaduyut berdasarkan Permenkes No. 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasiaan di Apotek, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai bagaimana penyimpanan obat di apotek K-24 Cibaduyut.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penyimpanan obat generik di Apotek K-24 Cibaduyut ?
2. Apakah penyimpanan seluruh obat generik di Apotek K-24 Cibaduyut sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek ?
3. Apakah penyimpanan obat generik di apotek sudah sesuai dengan SOP penyimpanan obat yang berlaku di apotek K-24 Cibaduyut ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran penyimpanan seluruh obat generik di apotek K-24 Cibaduyut.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat generik di apotek K-24 Cibaduyut
- b. Untuk mengetahui apakah penyimpanan obat generik di apotek K-24 sudah sesuai berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan no 73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek berdasarkan aspek tata ruang dan syarat penyimpanan obat.
- c. Untuk mengetahui apakah penyimpanan obat generik di apotek sudah sesuai dengan SOP penyimpanan obat yang berlaku di apotek K-24 Cibaduyut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam pengaplikasian ilmu dibidang pelayanan kefarmasian yang diperoleh selama perkuliahan

2. Bagi Apotek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai informasi agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan apotek.

3. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambahkan referensi atau bacaan tentang tata cara penyimpanan sediaan obat di apotek K-24 Cibaduyut dan dapat menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya.